

Pengaruh Peningkatan (Ptkp),Kemudahan Pembuatan (Npwp),Pembebasan Fiskal Bagi Pemilik Npwp, Dan Pelaporan Pph Menggunakan E-Spt/E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Ari Nutriningrum
Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Kemudahan pendaftaran NPWP, Bebas fiskal bagi pemilik NPWP dan Pelaporan pajak menggunakan e-SPT/ e-filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi . Dan juga menganalisis pengaruh keempat variabel secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metodenya Regresi Linear Berganda menggunakan software SPSS versi 16. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat.Data diambil menggunakan data primer dengan meminta responden mengisi kuesioner yang diberikan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kenaikan PTKP berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pribadi , Kemudahan Pendaftaran NPWP berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak pribadi, Bebas Fiskal bagi pemilik NPWP tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak pribadi dan Pelaporan pajak menggunakan e-SPT/ e-filing berpengaruh positif terhadap Kepatuhan WAjib Pajak Pribadi.Sedangkan keempat variabel independent secara bersama-sama / simultan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi sebesar 36,5%.

Kata kunci : Wajib pajak pribadi, PTKP, Pendaftaran NPWP, e-SPT/e-filing

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the extent to which the effect of the increase in Non-taxable Income (PTKP), Ease of registration of NPWP, Free fiscal for NPWP owners and Tax Reporting using e-SPT / e-filing on Compliance with Personal Taxes. And also analyze the influence of the fourth variable together on Taxpayer Compliance. This type of research is qualitative research and the method of Multiple Linear Regression using SPSS version 16. The population in this study are employees who earn less than 10 million per month in the area of KPP Tamansari 2, West Jakarta. Data was taken using primary data by asking respondents to fill out questionnaires given. The results of this study state that the increase in PTKP has a positive effect on personal taxpayer compliance, ease of registration NPWP has a positive effect on the compliance of personal taxpayers, Fiscal Free for owners of NPWP does not affect the compliance of personal taxpayers and tax reporting uses e-SPT / e-filing effect positive for the Compliance of Personal Tax Payments. While the four independent variables simultaneously / simultaneously influence Personal Taxpayer Compliance of 36.5%.

Keywords: Personal taxpayer, PTKP, NPWP registration, e-SPT / e-filing

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak memenuhi hampir 70%-75% dari penerimaan negara. Penerimaan ini meliputi segala jenis pajak yang ada di Indonesia.

Penerimaan pajak terbesar adalah sector dari pajak penghasilan yang menempati lebih dari 50% dari total penerimaan pajak.

KPP yang diteliti penulis adalah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat Dan salah satunya yang diteliti oleh peneliti adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tamansari 2. KPP Pratama Tamansari Dua adalah tempat yang paling tepat, Jakarta sebagai ibukota Indonesia adalah kota yang paling berkembang dan maju dalam hal pembangunan.

1.1. Pertumbuhan Jumlah Wajib Pajak Pribadi Terdaftar Tahun 2008-2012

KPP Tamansari 2, Jakarta Barat

Uraian/th	2008	2009	2010	2011	2012
Wajib Pajak Orang Pribadi	17.083	13.304	13.053	14.098	15.022

Sumber : seksi PDI, KPP Pratama Jakarta Tamansari Dua

Dalam hal ini penulis hanya mengkhususkan pada WPOP karyawan yang jumlahnya lebih dari 40% yaitu jumlah dari total Wajib pajak di KPP Tamansari dua. JUmlah WPOP karyawan ada penurunan 22,1% pada tahun 2009, turun 1,9% pada tahun 2010, naik 8% tahun 2011, naik 6,5% tahun 2012.

Dapat dilihat dari rentang waktu 2010 – 2012 realisasi penerimaan pajak di KPP Tamansari 2 dibandingkan dengan rencana tercapai semua, dan yang tertinggi adalah di tahun 2010 yaitu 13,62%, sedangkan di tahun 2011 selisihnya 5,85% dan di tahun 2012 adalah 12,97%. Realisasi penerimaan yang tinggi di atas ekspetasi menunjukkan bukti bahwa di KPP

Tamansari 2 wajib pajaknya sudah cukup memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dilihat dari data tahun 2010, jumlah wajib pajak orang pribadi sejumlah 13.761 orang, dan yang melunasi pajaknya sejumlah 9.926 atau 72,13% melunasi pajaknya di KPP Tamansari 2. Dan yang melaporkan SPT tahunannya Wajib Pajak pribadi dan melunasi pajaknya sejumlah 13.718 orang atau sejumlah 99,68% memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu melunasi pajaknya dan melaporkan SPT tahunannya.

Di KPP Tamansari 2, ternyata wajib pajak orang pribadi (WPOP) cukup baik dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya yaitu membayar kewajiban pajaknya dan melaporkan SPT Tahunannya secara cukup aktif. Hal ini dilihat dari jumlah peningkatan wajib pajak orang pribadi dan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Salah satu variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Seperti yang diketahui dalam 10 tahun terakhir sudah 3 kali PTKP mengalami kenaikan.

2. Kemudahan pembuatan Nomor Pokok Wajib pajak (NPWP) yang diharapkan meningkatkan jumlah wajib pajak, dan warga tidak malas untuk mendaftarkan NPWP sebagai tanda kepatuhan sebagai warga Negara.

3. Pembebasan fiscal untuk pemilik NPWP..

4. Modernisasi terbaru adalah penyampaian SPT melalui e-SPT dan e-filing. Penyampaian SPT yang cukup tinggi di KPP Tamansari 2 dikorelasikan dengan reformasi perpajakan yang telah dilakukan dan diharapkan meningkatkan kepatuhan wajib pajak pribadi.

1.3. Batasan Masalah

1. Responden atau sampel yang dipakai yaitu wajib pajak Orang Pribadi yang berada di KPP Tamansari dua Jakarta Barat
2. Kebijakan –kebijakan modernisasi perpajakan yang dikeluarkan oleh pemerintah semenjak tahun 2000 cukup banyak kebijakan yang termasuk paling populer yang melibatkan hal-hal teknis yang memudahkan wajib pajak orang pribadi yaitu peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Pemudahan pembuatan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) , pembebasan pajak fiscal bagi pemilik NPWP, dan pelaporan pajak menggunakan sarana media eletronik pajak penghasilan (Pph) melalui e-SPT/e-filling.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap tingkat kepatuhan Wajib pajak, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat?
2. Bagaimana pengaruh kemudahan pengurusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) terhadap tingkat kepatuhan Wapa, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat?
3. Bagaimana pengaruh pembebasan pajak fiscal bagi pemilik NPWP terhadap kepatuhan Wapa, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat?
4. Bagaimana pengaruh pelaporan pajak penghasilan menggunakan e-SPT/e-filling terhadap kepatuhan Wapa, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat?
5. Bagaimana pengaruh/factor luar (*error factor/ factor yang tidak diteliti*) terhadap kepatuhan Wapa khususnya karyawan yang

berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap kepatuhan melaksanakan kewajiban perpajakan khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat.
2. Menganalisis pengaruh kemudahan pengurusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) terhadap kepatuhan Wapa pribadi, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat.
3. Menganalisis pengaruh pembebasan pajak fiscal bagi pemilik NPWP terhadap kepatuhan Wapa pribadi, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat.
4. Menganalisis pengaruh pelaporan pajak penghasilan menggunakan media elektronik e-SPT/e-filling terhadap kepatuhan Wajib pajak pribadi, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat
5. Mengetahui berapa besar pengaruh peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Pemudahan pembuatan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) , pembebasan pajak fiscal bagi pemilik NPWP, dan pelaporan pajak penghasilan menggunakan media elektronik (e-SPT/e-filling) terhadap kepatuhan Wapa pribadi khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan di wilayah KPP Tamansari 2, Jakarta Barat

BAB II : TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kebijakan Fiskal adalah kebijakan dari pemerintah (negara) untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya roda perekonomian

agar dapat dikembangkan iklim usaha yang baik, serta mengatur agar distribusi pendapatan dapat menjadi lebih baik, melalui anggaran pendapatan dan belanja negara.

pemilik NPWP, dan kemudahan pelaporan pajak menggunakan e-SPT/e-filing.

a. Pengertian Pajak

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan menurut Adriani (Prastowo.2009:7)

b. Teori pemungutan pajak

Teori Asuransi.

Teori Kepentingan

Teori Bakti

Teori Gaya Pikul

Teori Gaya Beli

c. Fungsi Pajak

Fungsi anggaran (budgetair)

Fungsi mengatur (*reguler*)

Fungsi stabilitas

Fungsi redistribusi pendapatan

d. Syarat pemungutan pajak

Pemungutan pajak harus adil

Pungutan pajak tidak mengganggu perekonomian

Pemungutan pajak harus efisien

Sistem pemungutan pajak harus sederhana

e. Asas pemungutan pajak

Asas Equality

Asas Certainty

Asas Convenience of Payment

Asas Efficiency

f. Asas pengenaan pajak

Asas domisili atau disebut juga asas kependudukan (*domicile/residence principle*)

Asas sumber

Asas kebangsaan atau asas nasionalitas atau disebut juga asas kewarganegaraan (*nationality/citizenship principle*)

Pajak Penghasilan pasal 21

Salah satu pajak yang paling besar jumlahnya adalah pajak penghasilan (*withholding tax*) adalah mekanisme pelunasan pajak di tahun berjalan., tarif dan administrasi yang termasuk bukti potong dan sebagainya (Prastowo, 2009:124).

Kajian Variabel

Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

1.Mempunyai NPWP : Setiap wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan obyektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan wajib mendaftarkan diri sebagai subyek pajak dan akan diberikan Nomor Pokok Wajib pajak (NPWP).

2.Kepatuhan melaporkan SPT Tahunan.Pelaporan SPT tahunan dianggap patuh bila memenuhi kriteria berikut:

- a. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir.
- b. Selalu melaporkan SPT Tahunannya baik sendiri maupun oleh tempatnya bekerja

3. Kepatuhan membayar pajak pph 21

Wajib Pajak pribadi dianggap patuh dalam membayar pph 21 bila:

a.Membayar pajak pph 21 secara rutin melalui gaji yang dipotong atau dibayarkan perusahaan.

4.Kesadaran wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan

a.Menyadari fungsi pajak yang dipotong untuk pembangunan bangsa.

b.Menyadari bahwa pajak yang dipotong untuk memenuhi kebutuhan negara.

b.Menyadari tentang sanksi perpajakan jika sebagai wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakan.

Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah sejumlah angka yang mengurangi penghasilan netto selama setahun. PTKP digunakan dalam penghitungan besarnya pajak yang terutang. Umumnya PTKP disesuaikan beberapa tahun sekali dan disesuaikan dengan kenaikan Upah Minimum Regional (UMR). Dan biasanya mengacu pada UMR yang ada di DKI Jakarta sebagai acuan keseluruhan untuk Indonesia.

Kemudahan Pembuatan NPWP.

Variabel ini dipertanyakan tentang kepemilikan NPWP dan pengalaman wajib pajak saat mendaftarkan NPWP. Juga ditanyakan saat pendaftaran NPWP apakah menyulitkan wajib pajak atau tidak. Di sini ditanyakan juga tentang aparat/ petugas pajak yang membantu membuat NPWP apakah memuaskan dan membantu atau sebaliknya.

Pembebasan pajak fiscal bagi yang mempunyai NPWP.

Dalam indikator ini diukur pengetahuan wajib pajak tentang bebas fiskal bagi wajib pajak yang memiliki NPWP. Juga dinilai apakah wajib pajak telah menggunakan fasilitas bebas pajaknya atau tidak dan ditanyakan prosedur wajib pajak saat menggunakan hak bebas fiskalnya ke luar negeri.

Pelaporan Pajak penghasilan menggunakan media elektronik (e-SPT/e-filing)

Untuk tahun 2013, Dirjen Pajak telah mensosialisasikan penggunaan e-filing untuk pelaporan SPT pph pasal 21 Wajib pajak Orang Pribadi (WPOP). Pelaksanaannya dapat dilihat di situs www.pajak.go.id, kemudian masuk ke situs <https://e-filing.pajak.go.id>.

Pengembangan hipotesa

H1: Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wapa,

H2: Kemudahan pengurusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wapa, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan.

H3: Pembebasan pajak fiscal bagi pemilik NPWP berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wapa, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan.

H4: Pelaporan pajak menggunakan (e-SPT/e-filing) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wapa, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan.

BAB III: PERANCANGAN PENELITIAN

OBJEK PENELITIAN

Dalam hal ini, obyek yang diteliti karyawan yang bekerja di perusahaan swasta, yayasan dan Pegawai negeri Sipil sebagai wajib pajak orang pribadi yang bergaji di bawah 10 juta per bulan. Karena kategori ini adalah angkatan kerja yang paling tinggi jumlahnya. Tetapi dalam kenyataannya kelompok ini justru yang paling sedikit menjadi Wapa, memiliki NPWP dan melaporkan pajak.

POPULASI

Populasi yang akan diteliti oleh penulis mencakup karyawan yang bekerja di perusahaan, yayasan swasta dan Pegawai Negeri Sipil yang berada di wilayah Jakarta Barat di bawah KPP Tamansari 2, sebagai target responden. Karyawan tersebut haruslah sudah mempunyai NPWP, karena kepemilikan NPWP berarti karyawan tersebut sudah menjadi Wajib pajak tetapi masih dipertanyakan kepatuhannya dalam melaksanakan kewajibannya.

SAMPLE

Simple random sampling ini digunakan ke beberapa karyawan di

perusahaan dan yayasan swasta dan PNS yang cakupan usahanya dalam kategori menengah sehingga tidak ada kelompok populasi yang ekstrim karena populasinya adalah karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta per bulan dan diatas 2 juta perbulan (karena penghasilannya masih di atas PTKP).

Dengan menggunakan rumus Solvin, hasil yang didapat dengan *sampling error* yang diperbolehkan sebesar 5%:

$$n = \frac{7.660}{1 + 7.660 \times 0,05^2}$$

$$n = 380 \text{ orang}$$

Dari jumlah sample yaitu 380 , kemudian dipergunakan tehnik sample *Convenience Sampling*, yaitu pemilihan elemen sampel berdasarkan kemudahan yang dipergunakan oleh penulis, yaitu jumlah responden diambil berdasarkan tingkat kemudahan di wilayah domisili dan di mana penulis bekerja yaitu wilayah Tamansari, Jakarta Barat. Dari jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 150 buah kuesioner.

TEHNIK DAN PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan penulis dengan menggunakan data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah dipilih secara random di wilayah Jakarta Barat

OPERASIONALISASI VARIABLE PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis dan mengukur variable yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan variable yang dinalisis, maka perlu adanya definisi variable operasional. Variable yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variable Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Kemudahan pendaftaran NPWP (X2), Pembebasan pajak fiscal bagi pemilik NPWP, dan pajak menggunakan (e-SPT/e-

filling) sebagai variable independen dan kepatuhan Wajib Pajak Pribadi sebagai variable dependent.

ANALISIS DATA

Model Regresi Berganda

Maka digunakan model regresi berganda dengan persamaan dasar (Gujarati, 2003):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Hipotesis ini adalah hipotesis asosiatif yang berkenaan dengan hubungan/ korelasi apakah pengaruh hubungan antara kenaikan PTKP, kemudahan pendaftaran NPWP, penghapusan bea fiscal untuk Wapa yang memiliki NPWP dan pelaporan pajak menggunakan (e-SPT/e-filling) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi bagi karyawan yang bergaji di bawah 10 juta berpengaruh positif atau sebaliknya.

Analisis Koefisien Regresi

Model persamaannya : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$

Analisis Koefisien Korelasi

Hipotesis yang diajukan:

Ho : Tidak ada hubungan/korelasi antara X1 atau X2, atau X3 atau X4 dengan Y

H1: Ada hubungan / korelasi antara X1, atau X2, atau X3 atau X4 dengan Y

Keputusan :

Tolak Ho bila signifikansi < 0,05

Terima Ho bila signifikansi > 0,05

PENGUJIAN –PENGUJIAN

Transformasi data ordinal ke data Interval

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metod analisis jalur (path analysis). Analisis jalur dapat dihitung paling sedikit data yang dianalisis berskala interval atau rasio. Data yang berskala ordinal harus diubah menjadi data interval dengan rumus:

$$T_i = \frac{50 + 10(x_i - x)}{S}$$

Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable, daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variable tertentu.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan lebih dari 2 kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Suatu kuesioner dinyatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variable dependent dan variable independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/ mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilalakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2006)

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Gujarati, 2003). Hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*).

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali,2001).

Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas terjadi dalam regresi apabila varian eror (e) untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah

ubah (Supranto J & Limakrisna N,2012:163). Pendeteksian konstan atau tidaknya varian eror konstan dapat dilakukan dengan gambar grafik antara y dengan residu (y- y). Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian eror dikatakan konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Hipotesis yang diajukan :

Secara parsial (individual, per variabel X)

Ho2 : Tidak ada pengaruh X1,X2,X3,X4 terhadap Y

Ha2 : Ada pengaruh X1,X2,X3,X4 terhadap Y

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus t hitung =

Uji Statistik F

Menentukan hipotesis:Secara simultan (gabungan)

Ho1 : Tidak ada pengaruh antara X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y

Ha1: Ada pengaruh antara X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y

Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 (α=0,05)

Membandingkan f hitung dengan f table

Menghitung F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

F hitung=

Uji R²

Koefesien determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.Koefesien determinasi dapat dicari:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum \epsilon_i^2}{\sum Y_i^2}$$

BAB IV :ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Oleh karena itu objek yang diteliti penulis berkisar pada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan fiskus / pemerintah yang mendorong wajib pajak orang pribadi menjadi lebih patuh . Kebijakan –kebijakan tersebut adalah kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), kemudahan mendapatkan NPWP, pembebasan fiscal bagi pemilik NPWP dan pelaporan pajak menggunakan e-filing.

Analisis Demografi Responden

Dari jumlah responden diketahui jumlah wanita lebih tinggi dari jumlah pria sebesar 55,71%. Ini membuktikan bahwa pada saat ini jumlah wanita yang bekerja terutama di sector industri, jasa , perdagangan dan sebagainya telah meningkat. Dari jumlah responden diketahui usia terbanyak di angkatan yang berusia antara 20- 30 tahun sebanyak 43,57%. Angkatan ini biasanya adalah angkatan pemula bekerja yang biasanya mengisi banyak posisi di berbagai perusahaan, institusi, badan usaha dan sebagainya. Angkatan ini yang biasanya baru lulus dari pendidikan biasanya masih berpenghasilan di rentang Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 .

Statistik Deskriptif Variabel

Variable Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi yang jumlah pertanyaannya dari 10 menjadi 9 menggunakan Skala Linkert yang kemudian ditransformasi menjadi skala Interval (akibat ada 1 butir pertanyaan yang tidak valid) nilai minimumnya adalah 130 dan nilai maksimumnya 472. Sedangkan rata-rata dari 9 pertanyaan adalah 426,7357. Dan juga standard deviasinya adalah 61,8112. Standar deviasi tidak terlalu besar yang menunjukkan perbedaan pendapat/ persepsi antar responden tidak terlalu besar.

Sedangkan untuk variable X1 yaitu Pengaruh Peningkatan PTKP yang jumlah pertanyaannya sejumlah 11 butir menggunakan Skala Linkert yang kemudian ditransformasi menjadi skala Interval nilai minimumnya adalah 221 dan nilai maksimumnya 526. Sedangkan rata-rata dari 11 pertanyaan adalah 380,1786 . Dan juga standard deviasinya adalah 80,8702 .Standar deviasi cukup besar yang menunjukkan perbedaan pendapat/ persepsi antar responden yang cukup besar.

Sedangkan untuk variable X2 yaitu Pengaruh Kemudahan Pendaftaran NPWP yang jumlah pertanyaannya sejumlah 11 butir menggunakan Skala Linkert yang kemudian ditransformasi menjadi skala Interval nilai minimumnya adalah 221 dan nilai maksimumnya 558. Sedangkan rata-rata dari 11 pertanyaan adalah 437,4571. Dan juga standard deviasinya adalah 65,5337. Standar deviasi tidak terlalu besar yang menunjukkan perbedaan pendapat/ persepsi antar responden tidak terlalu besar.

Sedangkan untuk variable X3 yaitu Pengaruh Bebas Fiskal bagi pemilik NPWP yang jumlah pertanyaannya sejumlah 7 butir menggunakan Skala Linkert yang kemudian ditransformasi menjadi skala Interval nilai minimumnya adalah 180 dan nilai maksimumnya 401. Sedangkan rata-rata dari 7 pertanyaan adalah 275,2714 Dan juga standard deviasinya adalah 47,5655 . Standar deviasi tidak terlalu besar yang menunjukkan perbedaan pendapat/ persepsi antar responden tidak terlalu besar

Yang terakhir untuk variable X4 yaitu Pengaruh Pelaporan pajak menggunakan e-SPT/e-filing yang jumlah pertanyaannya dari 10 menjadi 9 menggunakan Skala Linkert yang kemudian ditransformasi menjadi skala Interval (akibat ada 1 butir pertanyaan yang tidak valid pada butir 2) menggunakan Skala Linkert yang kemudian ditransformasi menjadi skala Interval nilai minimumnya adalah 173 dan

nilai maksimumnya 381. Sedangkan rata-rata dari 9 pertanyaan adalah 277,3286. Dan juga standard deviasinya adalah 51,9998. Standar deviasi tidak terlalu besar yang menunjukkan perbedaan pendapat/ persepsi antar responden tidak terlalu besar.

Analisis Data

Uji Validitas Instrument

Pengujian validitas ini bertujuan untuk menguji apakah indikator-indikator dalam setiap variable valid atau tidak. Bila ada butir pertanyaan yang tidak valid, maka akan dikeluarkan dari kelompok pertanyaan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Y sebagai variable dependent yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860 yang lebih besar daripada 0,6 sehingga instrument atau sejumlah 9 butir pertanyaan dalam penelitian dalam variable Y atau data dinyatakan reliable/ andal.

X1 sebagai variable independent yaitu Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915 yang lebih besar daripada 0,6 sehingga instrument atau sejumlah 11 pertanyaan dalam penelitian dalam variable X1 atau data dinyatakan reliable/ andal.

X2 sebagai variable independent yaitu Pengaruh kemudahan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

X3 sebagai variable independent yaitu Pengaruh Pembebasan fiscal bagi pemilik NPWP..

X4 sebagai variable independent yaitu Pengaruh Pelaporan Pajak menggunakan e-SPT/e-filing.

Uji Asumsi Klasik- Uji Normalitas

Hasil :

a. Nilai signifikansi Uji K-S untuk variable Y sebagai variable dependent yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

sebesar $0,06 > 0,05$, maka terima H_0 , yang berarti data Y terdistribusi normal.

- b. Nilai signifikansi Uji K-S untuk variable X1 sebagai variable independent yaitu Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sebesar $0,088 > 0,05$, maka terima H_0 , yang berarti data X1 terdistribusi normal.
- c. Nilai signifikansi Uji K-S untuk variable X2 sebagai variable independent yaitu Pengaruh Kemudahan Pendaftaran NPWP sebesar $0,392 > 0,05$, maka terima H_0 , yang berarti data X2 terdistribusi normal.
- d. Nilai signifikansi Uji K-S untuk variable X3 sebagai variable independent yaitu Pengaruh bebas fiscal bagi pemilik NPWP sebesar $0,220 > 0,05$, maka terima H_0 , yang berarti data X3 terdistribusi normal.
- e. Nilai signifikansi Uji K-S untuk variable X4 sebagai variable independent yaitu Pengaruh Pelaporan pajak menggunakan e-SPT/ e-filing sebesar $0,425 > 0,05$, maka terima H_0 , yang berarti data X4 terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik- Uji Multikolinieritas

- a. Variabel X1 yaitu sebagai variable independent yaitu Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) nilai tolerance $0,933 > 0,1$ dan nilai VIF $1,072 < 10$, maka disimpulkan variable X1 terbebas dari masalah multikolinieritas.
- b. Variabel X2 yaitu sebagai variable independent yaitu Pengaruh kemudahan Pendaftaran NPWP nilai tolerance $0,785 > 0,1$ dan nilai VIF $1,274 < 10$, maka disimpulkan variable X2 terbebas dari masalah multikolinieritas.
- c. Variabel X3 yaitu sebagai variable independent yaitu Pengaruh Bebas fiscal bagi pemilik NPWP dengan nilai tolerance $0,929 > 0,1$ dan nilai VIF $1,077 < 10$, maka disimpulkan variable

X3 terbebas dari masalah multikolinieritas.

- d. Variabel X4 yaitu sebagai variable independent yaitu Pengaruh Pelaporan PAjak menggunakan e-SPT /e-filing dengan nilai tolerance $0,792 > 0,1$ dan nilai VIF $1,262 < 10$, maka disimpulkan variable X4 terbebas dari masalah multikolinieritas

Uji Asumsi Klasik- Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat bahwa variabel X1 nilai t hitungnya $1,033 < t$ tabel $1,977$ maka X1 bebas masalah heterokedastisitas, variabel X2 nilai t hitungnya $-0,517 < t$ tabel $1,977$ maka X2 telah terbebas dari masalah heterokedastisitas, juga variabel X3 nilai t hitungnya $0,737 < t$ tabel $1,977$ maka X3 terbebas dari masalah heterokedastisitas seperti telah dicoba pada uji Spearman Rho dan uji Glejser. X4 nilai t hitungnya $-0,713 < t$ tabel $1,977$ maka X4 telah terbebas dari masalah heterokedastisitas. Untuk nilai signifikasinya keseluruhan variabel X1, X2, X3, X4 yaitu $0,303, 0,606, 0,462,$ dan $0,477$ semua nilai signifikansinya $>$ dari $0,05$ maka memperkuat bahwa semua variabel terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Sebelumnya, variabel X1 belum terbebas dari masalah heterokedastisitas, tapi setelah seluruh data X1 ditransform log, maka data X1 menjadi terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Telah dilihat semua variabel independen X2, X3, X4 dengan Uji park semuanya telah terbebas dari masalah heterokedastisitas, maka tidak ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

2. Uji Analisis Koefisien Regresi

$$Y = 128.733 + 0,214X_1 + 0,327 X_2 + 0,026X_3 + 0,239X_4$$

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa besarnya konstanta (b_0) adalah sebesar 128.733 . Ini berarti bahwa jika besarnya nilai variable X1 yaitu Pengaruh Kenaikan PTKP, variable X2 yaitu Pengaruh Kemudahan Pembuatan NPWP, variable X3 yaitu Pengaruh Bebas Fiskal bagi pemilik NPWP dan variabel X4 yaitu Pengaruh pelaporan pajak menggunakan e-SPT/e-filing dianggap constant/ tetap, maka besarnya nilai Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi sebesar 128.733 (transformasi interval).

Sedangkan variabel X1 yaitu Pengaruh Kenaikan PTKP besarnya nilai koefisien regresinya (b_1) sebesar $0,214$ atau $21,4\%$ yang artinya setiap kenaikan PTKP sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar $21,4\%$. Dengan asumsi bahwa semua variabel independent lainnya (X2, X3, X4) dianggap tetap/ konstan.

Sedangkan variabel X2 yaitu Pengaruh Pengaruh Kemudahan Pembuatan NPWP besarnya nilai koefisien regresinya (b_2) sebesar $0,327$ atau $32,7\%$ yang artinya setiap kenaikan kemudahan pembuatan NPWP sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar $31,7\%$. Dengan asumsi bahwa semua variabel independent lainnya (X1, X3, X4) dianggap tetap/ konstan.

Kemudian variabel X3 yaitu Pengaruh Pengaruh Bebas Pajak bagi pemilik NPWP besarnya nilai koefisien regresinya (b_3) sebesar $0,026$ atau $2,6\%$ yang artinya setiap kenaikan persepsi bebas fiskal bagi NPWP sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar $2,6\%$. Dengan asumsi bahwa semua variabel independent lainnya (X1, X2, X4) dianggap tetap/ konstan.

Yang terakhir variabel X4 yaitu Pengaruh pelaporan pajak menggunakan e-SPT/e-filing besarnya nilai koefisien regresinya (b_4) sebesar $0,239$ atau $23,9\%$ yang artinya setiap kenaikan pelaporan pajak menggunakan e-SPT/e-filing sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar $23,9\%$. Dengan asumsi bahwa semua variabel independent lainnya (X1, X2, X3) dianggap tetap/ konstan.

Uji Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.24

Ringkasan Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Hasil
X1	0,387	0.000	ada korelasi terhadap Y, korelasi lemah
X2	0,496	0.000	ada korelasi terhadap Y, korelasi lemah
X3	0,177	0.036	tidak ada korelasi terhadap Y, korelasi lemah
X4	0,403	0.000	ada korelasi terhadap Y, korelasi lemah

Sumber : data diolah dari kuesioner

Dapat dilihat, dari keempat variabel independent X, semuanya mempunyai hubungan / korelasi yang lemah terhadap variabel Y . Keempat variabel independent hanya sedikit behubungan dengan variabel Y. Sedangkan variabel X3 atau Bebas Fiskal bagi pemilik NPWP tidak ada pengaruhnya terhadap variabel Y atau Kepatuhan Wajib pajak Pribadi walaupun ada korelasinya lemah senilai 0,177.

Pengujian Hipotesis

1.Uji Statistik t (parsial)

H1: .Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib pajak Pribadi,

Hipotesis :

Ho : Kenaikan PTKP (X1) secara parsial tidak berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y), nilai sig hasil olahan dari software SPSS nilainya > 0,05 dan t hitung < t tabel

Ha : Kenaikan PTKP (X1) secara parsial berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y) ,nilai sig hasil olahan dari software SPSS nilainya < 0,05 dan t hitung > t table

Analisis:

Koefisien Variabel X1 yaitu sebagai variable independent yaitu Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sebesar 0,214 adalah signifikan karena nilai

sig 0,000 < 0,05. Nilai t hitungnya 3.934. > t tabelnya 1,977, sehingga terpenuhi t hitung > t tabel. Hipotesis ini berarti menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dalam hal ini kenaikan PTKP berpengaruh cukup signifikan terhadap variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa peningkatan PTKP akan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak pribadi benar dan nilainya cukup signifikan.

H2: Kemudahan pengurusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wapa, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan.

Hipotesis :

Ho : KEmudahan Pengurusan NPWP (X2) secara parsial tidak berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y), nilai sig hasil olahan dari software SPSS nilainya > 0,05 dan t hitung < t tabel

Ha : KEmudahan Pengurusan NPWP (X2) secara parsial berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y) ,nilai sig hasil olahan dari software SPSS nilainya < 0,05 dan t hitung > t table

Analisis:

Koefisien Variabel X2 yaitu sebagai variable independent yaitu kemudahan Pendaftaran NPWP sebesar 0,327 adalah signifikan karena nilai sig 0,000 < 0,05. Nilai t hitungnya 4,482 > t tabelnya 1,977, sehingga terpenuhi t hitung > t tabel. Hipotesis ini berarti menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dalam hal ini Kemudahan pengurusan NPWP berpengaruh cukup signifikan terhadap variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

Dalam hal ini kemudahan pembuatan NPWP berpengaruh cukup signifikan terhadap variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa kemudahan pembuatan NPWP akan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak pribadi benar dan nilainya cukup signifikan.

H3: Pembebasan pajak fiscal bagi pemilik NPWP berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wapa, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan.

Hipotesis :

Ho : Pembebasan fiscal bagi pemilik NPWP (X3) secara parsial tidak berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y), nilai sig hasil olahan dari software SPSS nilainya $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel

Ha : Pembebasan fiscal bagi pemilik NPWP (X3) secara parsial berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y) ,nilai sig hasil olahan dari software SPSS nilainya $< 0,05$ dan t hitung $> t$ table

Analisis:

Koefesien Variabel X3 yaitu sebagai variable independent yaitu Bebas fiscal bagi pemilik NPWP sebesar 0,026 adalah tidak signifikan karena nilai sig 0,778 $> 0,05$. Nilai t hitungnya 0,282 $< t$ tabelnya 1,977, sehingga terpenuhi t hitung $< t$ tabel. Hipotesis ini berarti menolak Ha dan menerima Ho. Ternyata variabel ini (X3) tidak terlalu berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak pribadi. Hal ini karena nilai sig $> 0,05$ dan nilai t hitungnya lebih kecil daripada nilai t tabelnya.

Sehingga hipotesis yang diajukan bebas fiscal bagi pemilik NPWP akan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak pribadi ternyata tidak benar karena variabel ini ternyata tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pribadi (tidak signifikan pengaruhnya).

H4: Pelaporan pajak menggunakan (e-SPT/e-filling) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib pajak pribadi, khususnya karyawan yang

berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan.

Hipotesis :

Ho : Pelaporan pajak menggunakan (e-SPT/e-filling) (X4) secara parsial tidak berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y), nilai sig hasil olahan dari software SPSS nilainya $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel

Ha : Pelaporan pajak menggunakan (e-SPT/e-filling) (X4) secara parsial berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y) ,nilai sig hasil olahan dari software SPSS nilainya $< 0,05$ dan t hitung $> t$ table

Analisis:

Variabel X4 yaitu sebagai variable independent yaitu Pengaruh Pelaporan PAjak menggunakan e-SPT /e-filing sebesar 0,239 adalah signifikan karena nilai sig 0,010 $< 0,05$. Nilai t hitungnya 2,613 $> t$ tabelnya 1,977, sehingga terpenuhi t hitung $> t$ tabel. Hipotesis ini berarti menolak Ho dan menerima Ha, Dalam hal ini Pelaporan pajak menggunakan e-SPT/ e-filing berpengaruh cukup signifikan terhadap variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa Pelaporan pajak menggunakan e-SPT/ e-filing akan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak pribadi benar dan nilainya cukup signifikan.

Dari keempat hipotesis yang diajukan mengenai pengujian secara partial (uji t) menyebutkan bahwa variabel independen (X1, X2, X4) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y) kecuali untuk variabel X3 yang tidak berpengaruh secara parsial.

Uji Statistik F (menyeluruh/ simultan)

Karena nilai sig F sebesar 0,000 $< 0,05$ maka disimpulkan menolak Ho dan terima H1. Berarti variable X1, X2, X3, X4 berpengaruh secara bersama-sama terhadap

Y. Ini berarti Pengaruh Kenaikan PTKP, kemudahan Pendaftaran NPWP, Bebas fiscal bagi pemilik NPWP dan Pelaporan menggunakan e-SPT/e-filing berpengaruh secara bersama sama/ simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Uji R² (koefisien determinasi)

Dapat dilihat dari tabel di atas nilai R² dalam persamaan ini sebesar 0,365 atau 36,5%

Artinya : Variable X1,X2,X3,X4 atau Kenaikan PTKP, kemudahan Pendaftaran NPWP, Bebas fiscal bagi pemilik NPWP dan Pelaporan menggunakan e-SPT/e-filing memberikan sumbangan kepada variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebanyak 36,5%, sedangkan sisanya sebesar 63,5% disumbang oleh variable lain yang tidak diteliti.

Interpretasi hasil Penelitian

H1: .Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wapa

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa peningkatan PTKP akan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak pribadi benar dan nilainya cukup signifikan.

H2: Kemudahan pengurusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib pajak pribadi, khususnya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta perbulan.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Kemudahan pengurusan/ pembuatan NPWP berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa Kemudahan pengurusan/ pembuatan NPWP akan berpengaruh positif

terhadap Kepatuhan wajib pajak pribadi benar dan nilainya cukup signifikan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kenaikan PTKP berpengaruh pada Kepatuhan wajib pajak. Bila PTKP akan meningkat, maka kepatuhan wajib pajak akan semakin besar/ tinggi di KPP Tamansari 2.

Kemudahan pendaftaran NPWP berpengaruh pada Kepatuhan Wajib pajak. Bila pendaftaran NPWP semakin mudah dan tidak berbelit-belit maka kepatuhan wajib pajak semakin besar/ tinggi di KPP Tamansari 2.

Bebas fiscal bagi pemilik NPWP tidak berpengaruh pada Kepatuhan Wajib pajak di KPP Tamnasari 2, Dengan adanya salah satu manfaat NPWP yaitu bebas fiscal ternyata tidak mempengaruhi wajib pajak untuk melaksanakan Kepatuhan di bidang perpajakan.

Pelaporan pajak menggunakan e-SPT/ e-filing berpengaruh pada Kepatuhan Wajib pajak di KPP Tamansari 2. Semakin banyak wajib pajak menggunakan e-SPT/e-filing maka kepatuhan wajib pajak semakin besar/ tinggi.

Dari penelitian yang dilakukan, keempat variabel yaitu Kenaikan PTKP, kemudahan pendataran NPWP, bebas fiscal bagi pemilik NPWP, dan pelaporan pajak menggunakan e-SPT/e-filing ternyata secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

Kebijakan-kebijakan dan kemudahan-kemudahan yang dibuat oleh pemerintah pada umumnya berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yang berimbas pada kenaikan pajak penghasilan untuk memenuhi target perpajakan.

Saran

Peneliti selanjutnya yang tertarik dalam kajian perpajakan sebaiknya lebih meluaskan populasi dan sample / responden

yang diambil lebih banyak dari berbagai kalangan bukan hanya karyawan yang berpenghasilan kurang dari 10 juta sehingga hasil penelitian akan lebih akurat/proporsional sebanding dengan jumlah populasinya. Ruang lingkup juga diharapkan lebih diperlebar dan KPP yang dijadikan objek juga sebaiknya lebih dari satu KPP

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

- [Priantara,2011]Priantara,Diaz & Bambang Supriyadi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengusaha Kecil/Mikro untuk mendaftar menjadi Wajib Pajak Pribadi*,Jurnal Akuntansi & keuangan Vol 13 no 2, 2011
- [Ramli, 2006]Ramli, *Analisis perubahan PTKP terhadap Penerimaan Pajak Pph 21 dan Ekonomi*’, Jurnal Wawasan Vol 11 no 3, 2006
- [Rahayu, 2009]Rahayu, Sri & Ita Salsalina Lingga, *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Jurnal Akuntansi vol 1 no 2, 2009
- [Rohman,2011]Rohman, Abdul, Zulaikha, Shiddiq Nur Raharjo,Puji Harto, *Kajian terhadap Kapabilitas pembukuan UKM dalam mendukung Kepatuhan WAjib Pajak*, Jurnal Akuntansi/Volume XV no 3, 2011
- [Suhendra,2010],Suhendra,Euphrasia Susy, *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan*, Jurnal Ekonomi Bisnis no 1 Volume 15, 2010
- [Tarjo,2006],Tarjo & Indra Kusumawati, *Analisis Perilaku Wajib Pajak Pribadi terhadap pelaksanaan Self Assesment System*, JAAI volume 10 no 1, 2006
- [Widayati,2010]Widayati & Nurlis, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak*, SNA XIII Purwokerto, 2010

Karya Ilmiah

[Chen,2010]Evy, *Evaluasi Ewektifitas Pelaksanaan Ekstensifikasi wajib pajak dan Intensifikasi PAjak terhadap penerimaan pajak di KPP Tamansari 2,Jakarta Barat*, Universitas Bina Nusantara, 2010

[Komarawati,2011]Komarawati,Dewi Rina & Mukhtarudin,*Analisis tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi terhadap penerimaan Pajak*, Universitas Sriwijaya, 2011.

[Roseline,2012]Roseline,Riessa,*Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib pajak dalam mengukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak* Universitas Brawijaya, 2012

[Sunarto,2010]Sunarto, *Evaluasi KInerja Kantor Pelayanan Pajak seluruh Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010

Buku:

[Alam, 2007] Alam S, *Ekonomi* , Erlangga 2007

-[Direktorat Jendral Pajak, 2011], *Undang-undang Perpajakan*, Direktorat Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat, 2011

[Ichwani, 2007]Ichwani, Hamzah, Hendaris Mart,Charles Manurung, Rusdi Subandi, and Basari Abas, *Mengelola Administrasi Pajak*, PT Galaxy Mega Puspa, 2007

[Prabowo, 2011]Prabowo, Yustinus, *Panduan Langkap Pajak*, Cetakan ke 3, Raih Asa Sukses,2011

[Sahar ,2010] Sahar, Lalhuda , Herbin Hariarja and Sutrisno, *Menyiapkan*

Surat Pemberitahuan Pajak, PT
Galaxy Mega Puspa, 2010

[Supranto, 2012]Supranto,Johanes &
Limakrisna,Nandan, *Petunjuk
Praktis Penelitian Ilmiah untuk
menyusun Skripsi, Tesis dan
Disertasi*, Edisi ke 2, Mitra Wacana
Media, 2012

[Supranto, 2009]Supranto,Johanes, *Teknik
Pengambilan Keputusan*, Edisi ke 3,
PT Rineka Cipta,2009

[Supranto, 2010]Supranto,Johanes, *Metode
Ramalan Kuantitatif*, Edisi ke 5, PT
Rineka Cipta,2010

Sumber dari internet:

[www. Pajak.go.id](http://www.Pajak.go.id)

www.ortax.go.id

www.pajakonline.com

<https://efiling.pajak.go.id>

www.pajak.go.id/e-spt

www.laporpajak.com

www.jurnalakuntansikeuangan.com

www.edunomic.net

www.slideshare.net/RetnaRindayani/teori

ekonomi-makro